



**PERAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ARNISYAH SIREGAR

NIM : 07. 310 0003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PERAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ARNISYAH SIREGAR
NIM. 07. 310 0003



JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PERAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**



S K R I P S I

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

ARNISYAH SIREGAR
NIM. 07. 310 0003

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19700502 199903 1 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 2**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2402

Hal : Skripsi a.n
Arnisyah Siregar
Lamp : 5 (lima) Exampplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Arnisyah Siregar** yang berjudul ” **Peranan guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padanglawas**”.

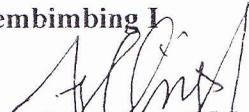
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

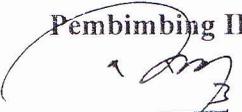
Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dra. Asmadawati, M.A.
NIP. 19670814 199403 2 001

Pembimbing II


Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARNISYAH SIREGAR**
NIM : 07. 310 0003
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI – 1
Judul Skripsi : **PERANAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI HURISTAK KABUPATEN PADANGLAWAS**

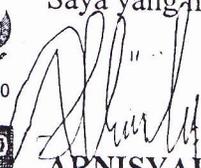
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan




ARNISYAH SIREGAR
NIM: 07.310 0003

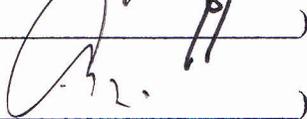
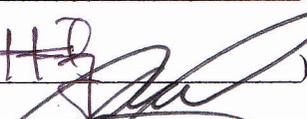


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

Ditulis : ARNISYAH SIREGAR
Nim : 07 310 0003
Judul : PERAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
Sekretaris : Muhammad Amin, M.Ag
Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
2. Drs. Syafri gunawan, M.Ag
3. Kholidah, M.Ag
4. Muhammad Amin, M.Ag

()
()
()
()
()

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 4 Mei 2012

Pukul 08.30 s/d 12.00

Hasil/ Nilai: 66,25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,10

Predikat; gagal/ cukup/baik/ amat baik/ cumlaude

*) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU HONOR DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI
1 HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis Oleh : ARNISYAH SIREGAR

Nim : 07. 310 0003

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan,

2012

Ketua/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : **ARNISYAH SIREGAR**
Nim : 07. 310 0003
Jurusan : Tarbiyah/ PAI-1
Judul : Peranan Guru Honor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2012

Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Honor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Adapun latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya kualitas dan perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya SMK Negeri 1 Huristak.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peranan guru honor di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, kendala-kendala yang dialami oleh guru honor dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara kepada guru-guru honor bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Huristak dan data sekunder yaitu adalah Bapak Kepala sekolah serta Staf tata usaha yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas diantaranya guru berperan sebagai pengelola kelas, berperan sebagai pembimbing kepada siswa, berperan sebagai motivator, dan berperan sebagai evaluator. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam diantaranya: kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran kurangnya buku-buku karena belum ada perpustakaan di SMK Negeri 1 Huristak terutama buku-buku agama Islam. Lemahnya kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah. Adapun upaya yang dilakukan guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak diantaranya dengan menanamkan rasa keimanan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar, mengkaitkan/ menghubungkan materi pelajaran kepada kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat kepada siswa terutama siswa yang bermasalah, mengadakan komunikasi dengan orangtua siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang bandel.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini, shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul: “Peranan Guru Honor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas” ini disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati sebagai Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rijal, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pembantu Ketua I, II dan III
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi, Bapak Sekretaris Jurusan, Bapak-Bapak/ Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati di seluruh civitas Akademik STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya mulai sejak kecil hingga keperguruan tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril dan materi yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Bapak Yunus sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Huristak dan seterusnya Bapak Akhmad Paisal dan Ibu Rita Emila sebagai guru honor bidang studi PAI yang telah memberikan data-data dan informasi untuk penulisan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

6. Rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi teman, sahabat serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita dapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, April 2012

Penulis,



ARNISYAH SIREGAR

NIM. 07 310 0003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Fokus Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Peranan	13
B. Peranan Guru	14
C. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru	22
D. Materi Pendidikan Agama Islam	26
E. Materi Aqidah Akhlak Tentang Husnudzan	27
F. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Sumber Data dan Unit Analisis	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Peranan Guru Honor	47
B. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Honor dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas	54
C. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak	59
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/ musholla, di rumah dan sebagainya.¹

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki keahlian yaitu keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya dasar, bertanya lanjut, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi, mengelola kelas, menggunakan alat bantu, memilih metode dan mengevaluasi.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

Dengan demikian fungsi guru secara umum yang pertama adalah sebagai pengajar, guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang *uptodate* dan tidak ketinggalan zaman. Selanjutnya yang kedua guru juga sebagai pengarah, yaitu pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan mengarahkannya dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Dan yang ketiga sebagai pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Oleh karena itu, guru honor harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sesuai dengan pedoman dalam pembelajaran, namun dalam sisi lain, kenyataan yang dialami sekarang khususnya di Indonesia pola pendidikan yang diterapkan oleh guru honor kurang berkualitas, ini disebabkan kurangnya perhatian pemerintah dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.

Seharusnya permasalahan tenaga honorer ini dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dari peraturan pemerintah tentang tenaga honorer yang sedang dalam proses pengesahan sebagai

masyarakat biasa, kita mengharapkan agar peraturan pemerintah tentang tenaga honorer terbaru ini dapat memenuhi seluruh seluruh aspirasi yang ada.²

Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang harus diperhatikan adalah berbagai faktor, yang pertama adalah faktor guru, tidak memungkinkan guru yang tidak berkualitas akan melahirkan murid yang berkualitas standard kualitas guru di SD, SMP, SMA/ SMK adalah sudah menyandang gelar S-1. Dari segi guru bagaimana mungkin mendapatkan kualitas pendidikan yang baik kalau rata-rata guru tamatan SGB/ SPG selanjutnya adanya dukungan pemerintah, bagaimana mendisiplinkan sekolah, pemantapan kurikulum, tersedianya sarana prasarana dalam pembelajaran jadi faktor-faktor ini adalah faktor yang akan mendukung hasil mutu pendidikan di sebuah sekolah.³

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan banyak faktor yang terkait dengan pencapaian standard kualitas pendidikan. Ada faktor internal anak didik dan ada pula faktor eksternal atau luar diri anak yang menentukan kualitas sekolah. Dengan demikian akan dapat dilakukan pengukuran-pengukuran hasil pendidikan sesuai dengan standar minimal yang diterapkan.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

²Masdar Helmi. "*Peraturan Pemerintah tentang Tenaga Honorer*" (<http://www.kabarsekolah.blogspot.com>) diakses tanggal 22 Desember 2011 pukul 10.00 wib
³Syafruddin & Mesion, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

1. Pemerataan pendidikan atau semua anak usia sekolah harus mengakses pendidikan sesuai kebijakan daerah dan nasional.
2. Pelaksanaan olimpiade sains/ keilmuan, juga harus diimbangi olimpiade akhlak dan keagamaan agar jangan runtuh moral bangsa
3. Merancang kurikulum terpadu IPTEK dan IMTAQ sehingga tercapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual sebagai ciri masyarakat religius.⁴

Dari pembelajaran yang dilakukan guru SMK Negeri 1 Huristak tersebut diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan maka peneliti tertarik ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan kualitas PAI sehingga peneliti menyusun penelitian ini dengan mengangkat judul **“Peranan Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah peranan guru Honor di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?

⁴*Ibid*, hlm. 83.

2. Apa kendala yang dialami oleh guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru honor untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan guru honor di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kualitas PAI di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru honor dalam meningkatkan kualitas PAI di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Agar guru mengetahui peranan dan fungsi dalam meningkatkan kualitas PAI yang merupakan tanggung jawab guru dalam membina kepribadian siswa.
2. Bagi guru-guru agar bekerja sama dengan seluruh komponen-komponen sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI.

3. Bagi siswa dapat menjalankan setiap pembinaan yang diberikan guru baik guru agama ataupun guru bidang studi lainnya untuk kedamaian hidup.
4. Bagi pembaca untuk dijadikan bahan bacaan dan literatur dalam pelaksanaan pembinaan meningkatkan kualitas PAI.

E. Batasan Istilah

Penelitian ini hanya menyangkut peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas PAI siswa, karena seorang guru akan mampu membimbing siswa/ siswi kepada kepribadian sesuai ajaran-ajaran Islam. Justru itulah peneliti hanya meneliti yang berhubungan dengan peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas PAI.

Setiap penelitian menimbulkan bermacam-macam pengertian, dan penafsiran, begitu pula istilah yang terdapat dalam skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas PAI di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas” oleh karena itu untuk mencegah kesimpangsiuran pengertian serta pemahaman dari pembaca, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan artinya “suatu bagian pemegang pimpinan yang utama (terjadinya suatu hal atau peristiwa)” misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam membangun negara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkat

yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau bagian utama yang harus dilakukan. Adapun peranan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran guru honor dalam meningkatkan kualitas PAI menjadi lebih baik dan sempurna.

2. Guru Honor

Guru orang yang memberikan atau mentransper ilmu kepada anak didik yang belum tahu menjadi banyak tahu. Sedangkan honor adalah upah sebagai imbalan jasa (yang diberikan kepada pengarang, penerjemah, dokter, pengacara, konsultan, tenaga honorer) atau upah di luar gaji serta imbalan atau upah yang diberikan seseorang atau lembaga kepada seseorang untuk membayar jasa yang telah dilakukan sedangkan yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini yaitu seseorang yang berprofesi sebagai pengajar di suatu sekolah yang belum ditetapkan sebagai pegawai tetap.⁵

3. Meningkatkan Kualitas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat (meningkatkan) adalah “Menaikkan (derajat, tarap dan sebagainya) mengangkat diri mereka akan penghidupannya sedangkan yang dimaksudkan penulis adalah kenaikan atau cara belajar ataupun usaha dalam mencapai tujuan untuk menjadi lebih baik”.⁶

Dan kualitas di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tingkat baik buruknya sesuatu, yang dimaksudkan penulis adalah mempunyai kualitas bermutu (baik) setiap siswa yang di sebuah lembaga atau SMK tersebut.

⁵Andi Satrawijoyo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan* (Surabaya: Karina. 2005), hlm.6.

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.603.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan disini adalah “pendidikan yang diperuntukkan kepada semua ummat manusia yakni mengembangkan diri, fisik, jasmani, dan rohani. Agar berkemampuan merealisasikan syahadah yang telah diikrarkannya kepada Allah swt”.⁷

Kemudian Abdurrahman Saleh menyatakan “pendidikan Islam adalah sebagai usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik/ murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai jalan kehidupan”.⁸

Dengan mengutip dari beberapa para tokoh pendidikan tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembinaan dan pengajaran yang dilakukan dalam segala segi yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berpegang teguh terhadap ajaran Agama Allah yaitu agama Islam.

5. SMK Negeri

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dikelola atau di bawah tanggung jawab Departemen

⁷ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 120.

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Dipnegoro, 1996), hlm. 29.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan juga sebagai lembaga pendidikan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTsN, mempersiapkan siswanya untuk pendidikan yang lebih tinggi. SMK Negeri yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah SMK Negeri 1 Huristak yang terletak di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

F. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan Peranan Guru Honor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak, maka semua peranan dan upaya yang dilakukan guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam akan dikaji atau diteliti secara mendalam. Hal ini mengingat keterbatasan yang ada penulis baik keterbatasan kemampuan dana dan waktu. Dengan mengambil peranan guru, akan memungkinkan kajiannya lebih mendalam atau terfokus dan lebih mudah menganalisisnya.

G. Penelitian Terdahulu

- a. Agustina Syari BTR, skripsi pada STAIN dengan judul Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di MAN 2 Model Padangsidimpuan melalui peningkatan manajemen oleh kepala sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah tersebut adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin, bahkan inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Pelaksanaan manajemen yang

dilaksanakan kepala sekolah MAN 2, model terlihat dalam bentuk program kerja, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian.

- b. Ummi Kalsum, skripsi pada STAIN dengan judul Pelaksanaan kode etik profesi keguruan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Selatan berdasarkan penelitian ini bahwa pihak yang membuat peraturan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran. Dalam hal ini pihak tenaga pengajar SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Selatan mempunyai peraturan yang disepakati berdasarkan musyawarah bersama. Peraturan tersebut tertuang dalam tata tertib/ kode etik keguruan.
- c. Sahridin Lubis, skripsi pada STAIN dengan judul Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1, Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah dengan hasil observasi peneliti lakukan sarana prasarana di MAN 1 Padangsidempuan sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dari alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran layak dipakai seperti komputer, tape recorder, dll.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang penulis maksud adalah :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk dirumuskan yang dibuat dalam istilah rumusan dan pembatasan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target, maka dibuatlah sub bab tentang tujuan penelitian yang diiringi kegunaan penelitian, dan akhirnya dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang landasan teori. Penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian teori. Dari variabel disusun kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator yang terdiri dari deskripsi teoritik (Peranan Guru Honor dan Kualitas Pendidikan), untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini disusun defenisi operasional dan dicari penelitian yang agak relevan dengan judul atau disebut dengan kajian terdahulu, kemudian dilengkapi dengan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan ini dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada satu lokasi saja guna mendapatkan data yang dibutuhkan, untuk mencari data yang akurat, maka ditetapkan sumber data. Data-data yang diperlukan diambil dengan teknik pengumpulan data kemudian

dilakukan teknik pengolahan data. Data yang diperoleh dipilih sehingga harus sesuai dengan variabel penelitian, analisis data harus sejalan dengan variabel penelitian dan beracuan pada definisi operasional.

Bab empat, membahas tentang hasil penelitian, pembahasan ini dimulai dari peranan guru honor, kendala-kendala yang dihadapi guru honor dan guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas, upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak.

Bab lima, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Peranan

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya.

Lebih jelasnya kata “peran” atau “role” dalam kamus oxford dictionary diartikan : *Actor’s part; one’s task or function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.¹

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena

¹ The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Istilah peran, dipinjam dari panggung sandiwara untuk mencoba menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor. Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Kepala sekolah adalah seperti aktor panggung teater.

B. Peranan Guru

Sebelum membahas apa peranan guru dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu membahas apa yang dimaksud guru, dalam pengertian sederhana adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.³ Dengan kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mampu dalam mendidik anak agar memiliki kepribadian mulia terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan kepercayaan yang sudah diberikan masyarakat, maka guru mendapat tugas dan tanggung jawab yang berat. Pada hakikatnya tugas guru

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya 2002), hlm. 76.

bukan saja di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi diluar lingkungan sekolah juga berperan dalam mendidik anak.

Sebagai guru terutama Pendidikan Agama Islam akan berperan penting dalam proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an. Untuk menjadi guru harus memiliki pengetahuan, wawasan yang luas dan metode apa yang sesuai diberikan kepada anak didiknya, dan guru juga memiliki keahlian khusus dikarenakan guru merupakan jabatan atau profesi.⁴ Dalam proses pembelajaran tidak sembarang dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu seorang guru harus mengetahui tugas-tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional akan melaksanakan tugas-tugas dan peranannya sebagai guru profesional juga.

Dengan keberadaan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam suatu bangsa, apalagi di tengah-tengah zaman yang semakin canggih dan segala perubahan akan semakin cepat berubah. Dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam akan memberi arahan, pengetahuan dan didikan terhadap anak didiknya. Dengan mengetahui peranannya sebagai guru, akan bisa meningkatkan peran dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebahagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 25

1) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisir maka lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Adapun yang disebut lingkungan baik adalah yang bersifat menentang dan merangsang siswa untuk belajar, rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas tergantung beberapa faktor. Antara lain adalah guru, hubungan pribadi antara siswa dalam kelas serta kondisi kelas. Adapun tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar.⁵ Sebagai guru harus bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar belajar lebih menyenangkan.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Perlu kita ketahui bahwa siswa adalah individu yang unik, keunikan itu dapat dilihat dari adanya perbedaan.⁶ Dalam artian siswa tidak ada yang sama satu sama lain dari segi minat, bakat maupun kemampuannya. Anak didik akan berkembang maka sebagai guru akan membimbing siswanya

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Kuantum Teaching,2005), hlm. 72-73.

⁶Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 25.

kepada yang baik seperti menemukan potensi yang dimiliki setiap siswa dan membimbing siswa itu untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Ada dua hal agar guru berhasil dalam membimbing siswanya yaitu: yang pertama guru memiliki pemahaman tentang anak tersebut dan yang kedua guru harus paham, terampil dalam merencanakan tujuan media dan fasilitator.

3) Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivator sangatlah penting dilakukan guru, agar hasil belajar tercapai. Fenomena sekarang ini banyak yang tidak mengerti akan suatu materi yang disampaikan guru bukan disebabkan anak didiknya payah menerima materi tersebut, itu dikarenakan kurangnya motivasi guru terhadap anak didiknya sehingga guru tidak sama sekali memperhatikan kondisi siswanya.

Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan dikarenakan motivasi muncul karena kebutuhan.⁷ Dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa tersebut termotivasi dalam belajar, oleh karena itu guru itu perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator seorang guru akan berperan dalam menginformasikan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua

⁷*Ibid*, hlm. 27.

fungsi dalam memerankan peranannya sebagai evaluator.⁸ Pertama menentukan keberhasilan siswa dan yang kedua menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kalau diperhatikan dalam dunia pendidikan akan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan ada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, akan mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pengajaran dan kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang ataupun cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Dari paparan di atas penulis pahami bahwa guru teladan harus mempunyai akidah yang mantap, dan berakhlak mulia serta mampu menjaga harga dirinya sebagai guru pendidikan agama Islam baik di dalam sekolah maupun dalam bermasyarakat. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam lebih mudah mengarahkan, membimbing siswa untuk berkepribadian baik dan sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut;

⁸*Ibid*, hlm. 30.

Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang perguruan tinggi.⁹

Penjelasan di atas penulis pahami bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt, dan membentuk kepribadian siswa ke arah yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai tuntutan al-Qur'an dan hadist, juga berguna bagi siswa sebagai pondasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam kehidupan ini banyak sekali godaan yang datang untuk menyesatkan umat manusia, maka setiap manusia tidak terlepas dari godaan tersebut baik yang kaya dan miskin godaan itu akan dihadapkan kepada manusia. Maka guru pendidikan agama Islam harus memiliki akhlak dan etika

⁹Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria,2007), hlm. 30.

sebagaimana yang dijelaskan di atas supaya terhindar dari godaan yang datang, sebab dalam pandangan masyarakat guru pendidikan agama Islam merupakan contoh yang pantas untuk ditiru. Guru pendidikan agama Islam harus menghindari diri dari perbuatan, sikap, rezeki yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat sehingga wibawa seorang guru tetap terjaga. Berikutnya akan dijelaskan akhlak dan etika yang patut dimiliki guru teladan di dalam kelas, sebagai berikut:

- a) Anda niatkan ibadah kepada Allah, dengan mengajarkan ilmu, anda juga bertujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia,
- b) Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha anda belaka dalam mengajar, anda harus berdo'a kepada Allah SWT.
- c) Anda harus menjaga akhlak, jangan cepat marah, kendalikan emosi disaat marah.
- d) Anda harus berwibawa, tenang, khusyu, tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- e) Anda harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan, dan perilaku.
- f) Anda harus menjaga harga diri, jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain.¹⁰

Jadi bila semua itu dapat diamalkan oleh guru pendidikan agama Islam baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat, maka guru pendidikan agama Islam akan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu mengajarkan kepada siswa agar melaksanakan hak sesama muslim sebagaimana yang telah digambarkan dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

¹⁰*Ibid.*, hlm. 22.

حد ثنا محمد حد ثنا عمرو بن ابي سلمة عن الأوزاعي قال اخبرني
ابن شهاب قال اخبرني سعيد بن المسيب ان ابا هريرة رضى الله عنه قال
سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول حق المسلم على المسلم
خمس ردالسلام و عيادة المريض والتباعد الجنائز وإجابة الدعوة و
تشميت العاطسى تأبعه عبد الرزاق قال أخبرنا معمر ورواه سلامة بن
روح عن عقيل.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad telah menceritakan kepada kami ‘Amru bin Abu Salamah dari Al-Awza’iy berkata, telah mengabarkan kepada saya Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepada saya Sa’id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “hak muslim atas muslim lainnya ada lima yaitu menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin” Hadis ini diriwayatkan pula oleh Abdurrozaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma’mar dan meriwayatkan kepadanya Salamah bin Rauh dari Uqoil.¹¹

Hadis di atas menunjukkan kepada ummat muslim untuk saling menghormati antara satu dengan yang lain, dan melaksanakan kewajiban antar sesama muslim. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memainkan peranannya, seperti guru dalam mendidik, teman dalam belajar dan orang tua yang dapat menasehati dan mengayomi disaat mereka menghadapi masalah.

Guru harus mengimplementasikan ketiga peran itu saat proses belajar-mengajar berlangsung, serta memahami profesi dan tugas mulia yang diemban terutama guru Pendidikan Agama Islam, sebab saat ini sering terjadi di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, guru pendidikan agama Islam tidak begitu dihormati siswanya. Profesi sebagai guru harus dipahami secara

¹¹Hadiyah Salim, *Tarjamah Mukhtarul Ahadtis* (Bandung: Alma’arif, 1994), hlm. 310.

tepat, agar tugas mulia dalam membina kepribadian siswa dapat terwujud dan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, sehingga tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Dari penjelasan di atas penulis pahami bahawa tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menyelamatkan generasi bangsa ke arah yang lebih baik yaitu generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sebagai pemimpin di masa yang akan datang.

C. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, faktor fasilitas. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri guru agama, yang meliputi: kompetensi guru yang relatif masih lemah,

¹²Choirul Fuad Yusuf, *Op-Cit.*, hlm. 30-31.

penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama, solidaritas guru agama dengan guru non-agama masih sangat rendah, kurangnya waktu persiapan guru agama untuk mengajar, dan hubungan guru agama dengan peserta didik hanya bersifat formal saja.

- b. Faktor Eksternal, yang meliputi: sikap masyarakat/orangtua yang kurang concern terhadap pendidikan agama yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar sekolah banyak memberikan pengaruh yang buruk, pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, seperti internet, playstation dan lain-lain.
- c. Faktor Institusional yang meliputi sedikitnya alokasi jam pelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum yang terlalu overloaded, kebijakan kurikulum yang terkesan bongkar pasang, alokasi dana pendidikan yang sangat terbatas, alokasi dana untuk kesejahteraan guru yang belum memadai dan lain sebagainya.¹³

Secara lebih operasional, problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu
- b. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer.
- d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas
- e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
- f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.

¹³ Malik Fadjar. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 195

- g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Berbagai problem tersebut muncul tentunya tidak terlepas dari kebijakan yang berkaitan pelaksanaan Pendidikan Agama (baca : Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum), baik yang berupa kebijakan eksternal yang berasal dari pemerintah maupun kebijakan internal (institusional) sebagai bentuk operasionalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.

Berbagai kebijakan yang ada tidak akan terlaksana dengan baik bila tidak dikemas dalam sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Tugas ini harus diemban oleh seluruh lapisan masyarakat terutama para pelaksana pendidikan yang bersentuhan langsung dengan sistem pendidikan.

Fenomena di atas nampaknya sudah mulai disadari oleh para pelaksana pendidikan di Sekolah Umum. Keterbatasan alokasi waktu untuk Mata Pelajaran PAI harus diperkaya dengan berbagai strategi baik dalam kebijakan maupun dalam proses pembelajarannya. Keberadaan PAI tidak hanya dipandang sebagai salah satu Mata Pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi lebih dari itu keberadaannya terkait dengan mata kuliah lainnya. Dengan demikian, porsi untuk Mata Pelajaran PAI bisa lebih memadai dengan kebijakan tersebut.

Sementara itu, menurut Malik Fajar, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan sebagaimana digambarkan di atas, maka perlu digunakan dua konsep pendekatan, yaitu: (1). *Macrocosmis* (tinjauan makro) yakni pendidikan dianalisis dalam hubungannya dengan kerangka sosial

yang lebih luas. (2). Microcosmis (tinjauan mikro), yakni pendidikan yang dianalisis sebagai satu kesatuan unit yang hidup dimana terdapat interaksi di dalam dirinya sendiri.

Jika dilihat dari sisi lain, guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, faktor penghambat yang dapat dari guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Format belajar mengajar yang monoton, format belajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, frustrasi/ kecewa dan hal ini akan menerapkan sumber pelanggaran disiplin.
- 2) Kepribadian guru, seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pengetahuan guru, terbatasnya pengetahuan guru tentang metode, pendekatan dan memberikan penguatan kepada siswa.
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk sengaja memahami siswa dan latar belakangnya mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar di luar batas kemampuannya.¹⁴

¹⁴Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 151-152.

Sedangkan dari faktor fasilitas merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan kualitas siswa. Fasilitas tersebut meliputi:

- 1) Jumlah siswa dalam kelas, kelas yang jumlah siswanya besar sulit untuk dikelola
- 2) Ruangan kelas yang besar, ruangan kelas yang besar jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang sedikit akan menjadi kendala bagi guru dalam mengelola kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya siswa akan menimbulkan masalah atau kendala dalam pengelolaan pembelajaran. Jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya belum mendapat penanganan dengan baik.
- 3) Ketersediaan jumlah buku atau alat lain yang terbatas dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengetahuan kelas.¹⁵

D. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam memiliki beberapa komponen yaitu, akidah, syari'ah dan akhlak. Dalam pembahasan ini penulis hanya menjelaskan bagaimana materi pendidikan agama Islam dalam segi akhlak dalam penjelasan husnuzhan kepada Allah dan sabar menghadapi cobaannya.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 154

E. Materi Aqidah Akhlak Tentang Husnudzan

1. Husnudzan

a. Pengertian Husnudzan

Husnudzan artinya adalah berbaik sangka, berperasangka baik atau dikenal juga dengan istilah positiv thinking. Lawan katanya adalah su'udzan yang memiliki pengertian buruk sangka, berperasangka buruk atau dikenal juga dengan istilah negativ thinking.

Perbuatan husnudzan merupakan akhlak terpuji, sebab mendatangkan manfaat. Sedangkan perbuatan su'udzan merupakan akhlak tercela sebab akan mendatangkan kerugian. Kedua sifat tersebut merupakan perbuatan yang lahir dari bisikan jiwa yang dapat diwujudkan lewat perbuatan maupun lisan.

b. Dasar Hukum Husnudzan

Berperasangka baik atau husnudzan hukumnya adalah mubah (boleh). Sedangkan berperasangka buruk atau su'udzan Allah dan rasul-Nya telah melarangnya, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat, 49 : 12 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebageian yang lain”. (QS. Al-Hujurat, 49 : 12)

c. Hikmah Berbuat Husnudzan

- 1) Senantiasa bersyukur segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT
- 2) Bersikap Khaof (takut) dan Raja’ (berharap) kepada Allah
- 3) Optimis dan tidak berkeluh kesah serta berputus asa
- 4) Akal fikiran menjadi jernih dan terjauhkan dari akal fikiran kotor
- 5) Dicintai dan disayangi Allah SWT, Rasul dan orang lain
- 6) Terjauh dari permusuhan dan lebih dapat mempererat silaturahmi
- 7) Terjauhkan dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain

d. Perbuatan-Perbuatan Husnudzan

- 1) Husnudzan kepada Allah SWT

Huznuzhan kepada Allah SWT mengandung arti selalu berprasangka baik kepada Allah SWT, karena Allah SWT terhadap hambanya seperti yang hambanya sangkakan kepadanya, kalau seorang hamba berprasangka buruk kepada Allah SWT maka buruklah prasangka Allah kepada orang tersebut, jika baik prasangka hamba kepadanya maka baik pulalah prasangka Allah kepada orang tersebut.

Perbuatan-perbuatan husnudzan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang sebagai hamba-Nya adalah sebagai berikut :

a) Bersabar

Sabar dalam ajaran Islam memiliki pengertian yaitu tahan uji dalam menghadapi suka dan duka hidup, dengan perasaan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sikap sabar diperintahkan Allah SWT dalam QS Al Baqarah ; 153 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat.” (QS Al Baqarah ; 153)

Ujian dan cobaan pasti kan melintas dalam kehidupan setiap manusia. Ujian dan cobaan tersebut bentuknya beragam, hal itu bisa berupa kemudahan dan kesulitan, kesenangan dan kesedihan, sehat dan sakit, serta suka dan duka. Adakalanya hal itu dialami diri sendiri, keluarga, sahabat dan sebagainya. Ketika semuanya melintas maka yang harus dilakukan adalah apabila itu merupakan kebahagiaan maka sukurlah dan apabila hal tersebut merupakan kesedihan maka bersabarlah. Karena pada hakekatnya Apa yang dialami manusia itu semua datangnya dari Allah dan merupakan ujian hidup yang justru akan menambah keimanan kita apabila kita ikhlas menerimanya.

Apapun yang kita alami terhadap cobaan yang diberikan Allah, kita harus berbaik sangka dan kita harus tabah serta tawakal

menghadapinya. Karena semakin sayang Allah kepada seorang hambanya maka Allah akan menguji orang tersebut dengan cobaan yang lebih besar, sehingga kadar keimanannya bertambah pula. Bila ia dapat bersabar menerima cobaan yang Allah berikan maka Allah akan memberikan ganjaran yang sangat mulia yaitu mendapatkan surgaNya Allah SWT.

Oleh sebab itu, apabila seseorang gagal dalam suatu usaha, maka tidak sepatasnya menyalahkan Allah SWT atau su'udzan kepada Allah SWT dengan menggap Allah penyebab kagalannya, Allah tidak mendengar doanya, Allah itu kikir, Allah tidak adil dan lain sebagainya. Sebaliknya dan sebaiknya adalah harus berinstrospeksi diri, barangkali kegagalan tersebut disebabkan usahanya belum sungguh-sunggu dilaksanakan secara maksimal. Kegagalan tersebut harus dijadikan pelajaran, agar pada masa yang akan datang tidak terulang lagi dan tetap selalu bersikap sabar terhadap segala ujian dan cobaan yang menimpa. Berikut beberapa cara agar kita bisa selalu bersikap sabar yaitu :

1) Senantiasa Berdzikir menyebut nama Allah SWT

Zikir bisa melalui pengucapan lisan dengan memperbanyak menyebut asma Allah. Tetapi, zikir juga bisa dilakukan dengan tindakan merenung dan memperhatikan kejadian di sekeliling kita dengan tujuan menarik hikmah. Sehingga akhirnya sadar bahwa

segala sesuatu itu datangnya dari Allah juga. Orang yang sabar selalu mengingat Allah dan menyebut asma Allah apabila menghadapi kesulitan dan musibah, bahkan dalam sebuah hadits disebutkan bila seseorang berzikir dan membaca Al Qur'an hingga ia lupa untuk meminta sesuatu kepada Allah maka Allah akan memberikan nikmat kepadanya melebihi apa yang sebelumnya ia inginkan.

Disebutkan pula dalam Firman Allah QS Ar Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS Ar Ra'du : 28)

2) Mengendalikan Emosi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melatih mengendalikan nafsu atau emosi agar bisa bersikap sabar yaitu:

- a) Melatih serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Seseorang tidak akan terus melampiaskan berang atau

kemarahannya apabila ayat suci Al Qur'an dibaca. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh apabila ayat suci Al Qur'an bisa digunakan untuk meleraikan orang yang bertikai. Demikian pula Rasulullah SAW memberikan resep bagaimana caranya meredakan amarah. "Berwudu'lah!" Demikian anjuran Rasulullah SAW.

- b) Menghindari kebiasaan-kebiasaan yang dilarang agama. Orang yang mampu menghindarkan diri dari kebiasaan yang dilarang agama, akan membuat hidupnya terbiasa dengan hal-hal yang baik dan tidak mudah melakukan perbuatan-perbuatan keji. Orang yang tidak sabar, pada umumnya adalah orang yang tidak peduli, bersikap kasar, berbuat keji misalnya berjudi, minum-minuman keras, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, menyebarkan fitnah dan masih banyak lagi.
- c) Memilih lingkungan pergaulan yang baik. Agar bisa menjadi manusia yang memiliki sifat sabar, maka bisa diperoleh dengan memasuki lingkungan pergaulan yang baik, yang cinta akan kebenaran, kebaikan, dan keadilan.

b) Bersyukur

Syukur menurut pengertian bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab, yang berarti terimakasih. Syukur secara istilah yaitu

berterimakasih kepada Allah SWT dan pengakuan secara tulus hati atas nikmat dan karunia-Nya, melalui ucapan, sikap dan perbuatan.

2) Husnudzan kepada diri kita sendiri

a) Percaya diri

Segala kemampuan yang kita miliki merupakan karunia Allah yang harus kita syukuri. Oleh karena itu, kemampuan yang kita miliki harus kita manfaatkan sebaik mungkin. Kemampuan yang kita miliki akan menjadi tidak berarti apabila kita tidak percaya diri terhadap kemampuan yang kita miliki.

Seseorang yang percaya diri tentu akan yakin terhadap kemampuan dirinya, sehingga dia berani untuk menggunakan dan memanfaatkan kemampuannya dan mendapatkan hasil atas kemampuan yang ia usahakannya.

b) Gigih

Pengertian gigih secara bahasa yaitu bersikap kerja keras. Gigih secara istilah berarti mempunyai semangat hidup, tidak mengenal lelah, dan tidak menyerah. Gigih juga bisa diartikan kemauan kuat seseorang dalam usaha mencapai sesuatu cita-cita.

c) Berinisiatif

Inisiatif secara bahasa berasal dari bahasa Belanda yang berarti prakarsa, perintis jalan sebagai pelopor atau langkah pertama atau

teladan. Inisiatif bisa difahami sebagai sikap yang senantiasa berbuat sesuatu yang sifatnya produktif. Berinisiatif menuntut sikap bekerja keras dan etos kerja yang tinggi. Seseorang yang memiliki inisiatif disebut inisiator.

d) Relia berkorban

Relia berarti bersedia dengan ikhlas hati, tidak mengharapkan imbalan atau dengan kemaun sendiri. Berkorban berarti memiliki sesuatu yang dimiliki sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Relia berkorban dalam kehidupan masyarakat berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat. Walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri.

F. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Ilmu pendidikan Islam berarti ilmu yang mengkaji masalah-masalah pedoman dan praktek pendidikan Islam secara sistematis. Disimpulkan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidikan untuk membina pribadi muslim yang takwa.¹⁶

¹⁶ Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 39.

Pendidikan agama Islam adalah “Usaha sadar, terancang dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran”.

Beranjak dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan baik secara agamis pendidikan itu sangat berguna baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk itu, pendidikan semestinya memperhatikan hal tersebut supaya apa yang diharapkan dapat tercapai, dan disini tidak hanya guru yang diharapkan untuk membentuk hal tersebut. Namun semua pihak yang bersangkutan walaupun pada dasarnya gurulah yang bisa melihat dan menjalankannya. Untuk itu perlu adanya usaha atau upaya supaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Agar Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik maka perlu dilihat dari berbagai upaya/ usaha yang dilaksanakan oleh para pendidik terutama guru agama Islam. Guru agama akan berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan seleksi materi, mana yang perlu diberikan di dalam kelas atau di sekolah lewat kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan mana pula yang perlu dilakukan di luar sekolah untuk diserahkan kepada keluarga atau masyarakat melalui pembinaan secara terpadu

- 2) Mampu menggerakkan guru-guru lain (teman sejawat) untuk ikut serta (perpartisipasi aktif dalam) membina Pendidikan Agama Islam di sekolah sehingga tercipta suasana religus di sekolah tersebut
- 3) Selalu mencari model-model pembelajaran pendidikan agama atau mengembangkan metodologi Pendidikan Agama Islam secara kontekstual yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 4) Siap untuk mengembangkan profesi secara berkesinambangan agar ilmu keahliannya tidak cepat tua (*out of date*) sebagai implikasinya guru agama akan concern dan komitmen seminar, diskusi, pelatihan dan lain-lain.
- 5) Berusaha melakuan rekayasa fisik, psikis, sosial, dan spritual dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama di sekolah.

Dengan rencana yang matang, cermat dan tepat dapatlah diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif. Bagaimana menyusun rencana yang efektif ? ini salah satu peranan yang harus dimainkan guru yang ingin berhasil baik dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan untuk mempertimbangkan sejumlah variabel dan kemampuan untuk mengambil serentetan keputusan, merupakan inti dari pada setiap rencana yang akan dilaksanakan. Di dalam penyusunan rencana, guru harus memperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui benar tujuan yang hendak dicapai di dalam mengajar.
- 2) Guru harus memutuskan dan menetapkan tingkah laku yang akan dimiliki dan diperlihatkan oleh murid setelah berakhirnya satu periode belajar mengajar.

- 3) Guru harus menetapkan satu strategi pengajaran atau situasi belajar dimana tingkah laku yang diharapkan itu dapat dicapai. Langkah ketiga ini menyangkut penggunaan metode dan alat pengajaran.
- 4) Guru harus mempersiapkan alat-alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan yang dikehendaki.¹⁷

Seorang guru tidak boleh bersikap fanatik terhadap pemakaian satu metode tertentu saja. Secara terbuka dan obyektif, guru hendaknya selalu berusaha mencoba melakukan berbagai eksperimen, bertukar pikiran dan mengikuti diskusi, seminar dan berbagai forum ilmiah lainnya, serta banyak membaca guna mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat memilih, menilai serta menemukan metode yang kiranya paling baik dan paling tepat dipakai.

Di samping itu, guru yang kreatif profesional dan menyenangkan harus memiliki konsep dan cara untuk mendongkrak/ meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan inteligensi saja mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

¹⁷Imansyah Ali Pundie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha nasional, 1984), hlm. 113.

- 2) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi dan itu berpengaruh terhadap kebiasaannya alam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Maka perlu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membantu mereka menemukan jati diri dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Membangkitkan minat belajar, kebanyakan peserta didik kurang bernaftsu untuk belajar, terutama pada pelajaran yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Dan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan/ pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan Islam, maka kita harus dapat mengklasifikasikan masalah yang kita hadapi itu kedalam faktor-faktor yang ada. Maka kita pun harus pandai merinci dan menggabungkan serta memadukan masalah metode pendidikan Islam yang lebih kecil dan terprinci lagi, misalnya

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161.

dalam segi apa dari masalah metode atau alat apa ? memang masalah metode ini sangat penting seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)*¹⁹

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tarap pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap ahli al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/ perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Selain itu dari paparan di atas upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan metode dan alat pendidikan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa

¹⁹ Quroish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hlm. 385-386.

pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang diridhai oleh Allah SWT oleh karena itu metode dan alat pendidikan harus searah dengan alQuran dan al-Sunnah.

Dalam Firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 31 dijelaskan :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*²⁰

Pendidikan agama yang baik, seharusnya harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, adapun tujuan dari pendidikan Islam itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran yang meliputi tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.²¹
- 2) Tujuan akhir adalah untuk menambahkan, mengembangkan memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai yaitu takwa dalam bentuk insan kamil tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah dalam surah al-Imran ayat 102:

²⁰*Ibid*, hlm. 143.

²¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 49.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*²²

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan individu yang menyangkut individu melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai seluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan lapangan hidupnya.

²² Ahmad Mushthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy* (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan intinya kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik wawancara, angket, observasi

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

atau teknik tes, studi kasus studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menyelidiki peran guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dapat selesai dalam enam bulan, mulai dari menyusun usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan terhitung mulai bulan Nopember 2011 sampai bulan Mei 2012. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas yang beralamat di Jalan SutanManagor Km 11 Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data dan Unit Analisis

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari guru honor bidang studi PAI berjumlah 2 orang.

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.139.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Palas. Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru PAI dan guru honor di SMK Negeri 1 Huristak.

Sejalan dengan hal di atas unit analisis tidak ditemukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh guru honor bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Huristak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara sistematis, ialah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Wawancara dilaksanakan dengan guru honor, guru pendidikan agama Islam, dan siswa/ siswi untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.³

³H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.127.

2. Observasi atau pengamatan, yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca inderanya mata serta dibantu oleh panca indra lainnya”.⁴ Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung yaitu “Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”. Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap guru honor dan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetap dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

⁴*Ibid*, hlm. 129.

⁵*Ibid*, hlm.133.

- a. Redukasi data, data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat mendetail. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan; data yang difokuskan dan disusun secara sistematika makna yang bisa disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peranan Guru Honor

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ada beberapa peranan guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

1. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisir maka lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Adapun yang disebut lingkungan baik adalah yang bersifat menentang dan merangsang siswa untuk belajar, rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Menurut observasi atau pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Huristik guru honor berperan sebagai pengelola kelas yaitu guru melakukan sikap tanggap dengan cara membagi pandangan secara merata dan adil, mendekati siswa agar memberi kehangatan, dan persahabatan, memberi pernyataan atau pengakuan serta menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas, sisi lain juga guru honor dapat memberikan pemesanan

perhatian pada semua siswa, penguatan dan pengulangan materi dan meminta pertanggung jawaban siswa atas tugas yang telah diberikan.¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru honor Bidang Studi PAI yang bernama Rita Emila mengatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas yaitu seperti mengabsen murid sebelum mulai proses pembelajaran, kemudian mengkondusifkan siswa agar tidak ada yang ribut ketika nanti guru sedang memberikan materi pelajaran, kedisiplinan dalam aturan yang sudah disepakati oleh guru dan murid beliau terapkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran sedikitpun tidak terganggu sampai selesai atau pulang sekolah.²

Senada juga dengan hal diatas peneliti mengadakan wawancara dengan seorang guru honor Bidang Studi PAI bapak Ahmad Faisal mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas, terlebih dahulu ia menyuruh siswa untuk membaca do'a belajar, lalu ia mengabsen, lalu ia memberika pelajaran kepada siswa yang diajarnya.³

2. Guru sebagai pembimbing

Anak didik akan berkembang maka sebagai guru akan membimbing siswanya kepada yang baik seperti menemukan potensi yang dimiliki setiap siswa dan membimbing siswa itu untuk melaksanakan tugas-tugas

¹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sultikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 108.

²Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila, pada tanggal 01 Maret 2012

³ Wawancara dengan Guru Honor, Ahmad Faisal, pada tanggal 01 Maret 2012

perkembangan mereka. Ada dua hal agar guru berhasil dalam membimbing siswanya yaitu: yang pertama guru memiliki pemahaman tentang anak tersebut dan yang kedua guru harus paham, terampil dalam merencanakan tujuan media dan fasilitator.

Perlu diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik keunikannya itu dapat dilihat dari adanya perbedaan. Dalam artian siswa tidak ada yang sama satu samalain dari segi minat bakat maupun kemampuannya. Menurut pengamatan atau observasi peneliti, guru honor di SMK mampu memberikan bimbingan dan berfungsi untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada diri siswa dan membimbing siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Ada dua hal cara guru honor berhasil dalam membimbing siswanya, yaitu: yang pertama guru memiliki pemahaman tentang anak tersebut dan yang kedua guru honor paham, terampil dalam merencanakan tujuan media dan fasilitator.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru honor Bidang Studi PAI yang bernama Rita Emila mengatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam membimbing siswa ia melakukan pendekatan kepada siswa lalu memberikan arahan atau bimbingan berupa nasehat-nasehat yang baik misalnya jangan durhaka kepada orang tua, jangan bandel dan

⁴ Observasi Peneliti, pada tanggal 28 Februari 2012.

selalu bermain-main, nasehat ini beliau lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, ataupun ketika bertemu dimana saja.⁵

Senada juga dengan hal diatas peneliti mengadakan wawancara dengan seorang guru honor Bidang Studi PAI bapak Ahmad Faisal mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam membimbing murid yaitu selalu memberikan arahan-arahan positif yang bersifa mengajak kepada yang baik dan melarang siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti, mencuri, mencaci teman, berbohong kepada orang lain dan lain sebagainya.⁶

3. Guru sebagai motivator

Fenomena sekarang ini banyak yang tidak mengerti akan suatu materi yang disampaikan guru bukan disebabkan anak didiknya payah menerima materi tersebut, itu dikarenakan kurangnya motivasi guru terhadap anak didiknya sehingga guru tidak sama sekali memperhatikan kondisi siswanya.

Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan dikarenakan motivasi muncul karena kebutuhan.⁷ Dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa tersebut termotivasi dalam belajar, oleh karena itu guru itu perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁵Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila, pada tanggal 01 Maret 2012

⁶ Wawancara dengan Guru Honor, Bapak Ahmad Paisal, pada tanggal 01 Maret 2012.

⁷*Ibid*, hlm. 27.

Dari hasil wawancara Bapak Ahmad Paisal mengatakan sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu memberi nasehat untuk membangkitkan belajar siswa yaitu dengan menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.⁸ Memberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun, memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar, membangkitkan dorongan kepada siswa dengan memberikan perhatian maksimal.⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru honor Bidang Studi PAI yang bernama Rita Emila mengatakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam memotivator siswa ia melakukan pendekatan kepada siswa lalu memberikan arahan atau motivasi untuk selalu giat belajar baik dirumah maupun di kelas agar siswa dapat meraih prestasi yang gemilang hal ini juga beliau lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, ataupun ketika bertemu dimana saja.¹⁰

4. Guru sebagai evaluator

Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental

⁸ Wawancara dengan Guru Honor, Bapak Ahmad Paisal, pada tanggal 01 Maret 2012.

⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Op.Cit*, hlm. 21.

¹⁰Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila, pada tanggal 01 Maret 2012

peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang perguruan tinggi.¹¹

Penjelasan di atas penulis pahami bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt, dan membentuk kepribadian siswa ke arah yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai tuntutan al-Qur'an dan hadist, juga berguna bagi siswa sebagai pondasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam kehidupan ini banyak sekali godaan yang datang untuk menyesatkan umat manusia, maka setiap manusia tidak terlepas dari godaan tersebut baik yang kaya dan miskin godaan itu akan dihadapkan kepada manusia. Maka guru pendidikan agama Islam harus memiliki akhlak dan etika sebagaimana yang dijelaskan di atas supaya terhindar dari godaan yang datang, sebab dalam pandangan masyarakat guru pendidikan agama Islam merupakan contoh yang pantas untuk ditiru. Guru pendidikan agama Islam

¹¹Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria,2007), hlm. 30.

harus menghindari diri dari perbuatan, sikap, rezeki yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat sehingga wibawa seorang guru tetap terjaga.

Menurut Observasi peneliti guru honor berperan atau berfungsi sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui tingkat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik dan selanjutnya agar guru mengetahui sejauhmana tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.¹²

Dari hasil wawancara Bapak Ahmad Paisal mengatakan bahwa dalam mengevaluasi beliau melakukan penelitian secara tidak langsung dalam pengamatan kepada siswa yang mana siswa yang memiliki potensi terhadap materi yang di berikan oleh beliau, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebelum pulang siapa yang menjawab dengan benar maka ia boleh pulang duluan, kemudian beliau juga melakukan tes tertulis seperti PR yang harus diselesaikan oleh siswa, dari sinilah kata beliau sebuah evaluasi terhadap siswa mana yang memang benar-benar berkualitas sesuai dengan hasil akumulasi nilai yang dilakukan oleh beliau¹³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru honor Bidang Studi PAI yang bernama Rita Emila mengatakan bahwasanya

¹² Observasi Peneliti, pada tanggal 01 Maret 2012.

¹³ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Op.Cit*, hlm. 21.

kegiatan yang dilakukan dalam mengevaluasi siswa dengan membuat pertanyaan yang sifatnya terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa bersaing dalam kualitas yang dimilikinya, dan membuat tes tertulis seperti ulangan harian dan ujian mid.¹⁴

B. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru Honor dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Jika dilihat dari sisi lain, guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, faktor penghambat yang dapat dari guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Format belajar mengajar yang monoton, format belajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar mengajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, frustrasi/ kecewa dan hal ini akan menerapkan sumber pelanggaran disiplin.
- 2) Kepribadian guru, seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pengetahuan guru, terbatasnya pengetahuan guru tentang metode, pendekatan dan memberikan penguatan kepada siswa.

¹⁴Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila, pada tanggal 01 Maret 2012

- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk sengaja memahami siswa dan latar belakangnya mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar di luar batas kemampuannya.¹⁵

Sedangkan dari faktor fasilitas merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan kualitas siswa. Fasilitas tersebut meliputi:

- 1) Jumlah siswa dalam kelas, kelas yang jumlah siswanya besar sulit untuk dikelola
- 2) Ruangan kelas yang besar, ruangan kelas yang besar jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang sedikit akan menjadi kendala bagi guru dalam mengelola kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya siswa akan menimbulkan masalah atau kendala dalam pengelolaan pembelajaran. Jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya belum mendapat penanganan dengan baik.
- 3) Ketersediaan jumlah buku atau alat lain yang terbatas dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengetahuan kelas.¹⁶

¹⁵Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 151-152.

¹⁶*Ibid*, hlm. 154

Kendala guru honor dalam melaksanakan perannya:

Kendala yang dialami guru honor di SMK Negeri 1 Huristak adalah kurangnya fasilitas dalam melaksanakan praktek shalat jenazah di sekolah. Maka mereka memadakan apa yang ada di sekolah tersebut yaitu dengan menyuruh siswa membawa alatnya dari rumah jika ada materi shalat jenazah seperti boneka, sabun, kapur barus dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan.

Menurut observasi peneliti kendala yang dialami guru honor di SMK Negeri 1 Huristak adalah ketika berlangsungnya proses belajar di kelas, guru dihadapkan pada suatu kelas yang tidak menyenangkan, ada terkadang siswa yang selalu mengganggu perhatian seluruh siswa ketika seorang siswa bertanya atau menjawab terkadang siswa yang lain bersorak mengejek sehingga mengganggu siswa yang bertanya dan yang menjawab tersebut. Inilah kendala guru honor dalam pengelolaan kelas.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Paisal mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam memakai media teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI. Seterusnya terkadang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa yang membandel dan kurangnya ketersediaan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PAI di sekolah SMK ini.¹⁸

¹⁷ Observasi Peneliti, pada tanggal 02 Maret 2012.

¹⁸ Observasi Peneliti, pada tanggal 02 Maret 2012.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Paisal mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan peran ini adalah ada kesulitan beliau dalam membimbing siswa untuk menerapkan apa yang disampaikan di dalam kelas atau arahan kepada yang lebih baik, seperti dalam pergaulan atau tingkah laku siswa sehari-hari diluar sekolah karena guru tidak ada kewajiban untuk memantaunya di luar lingkungan sekolah. Maka inilah yang akan dibimbing dan diarahkan kearah yang baik sementara siswa tersebut berbeda latar belakang dari pendidikan orangtua mereka dan cara mendidiknya di rumah, dan terkadang tinggakh lakunya di rumah terbawa-bawa ke sekolah sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan perannya sebagai pembimbing.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Rita Emila, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan peran sebagai konselor adalah terkadang siswa tidak jujur dalam mengungkapkan masalah pribadi/ keluarga kepada guru dan malu mengakui kelemahan yang sebenarnya. Jadi guru hanya bisa mencari solusi yang nampak masalah dari luar diri siswa dan mencari solusi untuk keluar dari masalah siswa tersebut agar tidak mengakibatkan gangguan pikiran siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan.²⁰

Menurut observasi peneliti kendala yang dialami guru honor dalam melakukan peranannya sebagai supervisor adalah guru melakukan perbaikan dalam mengajar lebih baik untuk kedepannya namun gurunya kurang memperoleh

¹⁹ Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila Batubara, pada tanggal 28 Februari 2012

²⁰ Wawancara dengan Guru Honor, Rita Emila Batubara, pada tanggal 28 Februari 2012

wawasan yang luas begitu juga dari siswanya tidak mendukung untuk mencari informasi tentang materi pelajaran PAI, karena siswa selalu menerima apa adanya yang diberikan gurunya²¹

Wawancara dengan Bapak Ahmad Paisal mengatakan dalam melakukan peranan sebagai motivator beliau tidak mengalami kendala karena sebelum memulai pelajaran selalu memberikan nasehat dan memotivasi siswa agar selalu berubah menjadi dewasa baik dalam bertingkah laku dan berpikir.²²

Menurut observasi peneliti guru honor mempunyai kendala dalam melakukan peranan sebagai evaluator di SMK Negeri 1 Huristak yaitu memiliki kesulitan dalam memberikan penilaian keseharian siswa dengan mengklasifikasikan apakah seseorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.²³

Selain itu, wawancara dengan Ibu Rita Emila tentang kendala guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dari faktor pasilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kendala yang dihadapi guru honor yaitu jumlah siswa yang banyak dalam mengajar, guru akan semangat dalam mengajar tetapi mengakibatkan ketidak efektifan karena siswa satu sama lain mempunyai keunikan masing-masing yang berbeda-beda. Guru kurang semangat dalam menyampaikan materi jika

²¹ Observasi Peneliti, pada tanggal 03 Maret 2012.

²² Wawancara dengan Guru Honor, Ahmad Paisal, pada tanggal 01 Maret 2012.

²³ Observasi Peneliti, pada tanggal 03 Maret 2012.

siswanya sedikit tetapi menyebabkan cepat dalam menerima pelajaran karena sedikitnya siswa mudah untuk diarahkan

- b. Kendala yang dihadapi guru honor yaitu ruangan yang luas akan membuat siswa kurang jelas mendengarkan penjelasan dari gurunya ketika berbicara sehingga siswa dibelakang tidak serius menerima pelajaran yang disampaikan guru di depan dan ruangan yang kecil akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam kelas karena situasi dan kondisi yang begitu sempit dan kurang menyenangkan bagi guru terutama siswa karena mengganggu suasana belajar.
- c. Kendala guru honor yaitu media pembelajaran kurang lengkap, akan membuat guru tidak semangat dalam menyampaikan materi begitu juga siswa daya minat untuk belajar sangat berkurang karena media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan dalam belajar.²⁴

C. Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak

Agar Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik maka perlu dilihat berbagai upaya atau usaha yang dilaksanakan oleh para pendidik terutama guru agama Islam. Untuk itu, perlu adanya usaha atau upaya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Menurut wawancara peneliti dengan ibu Rita Emila Batubara mengatakan:

Adapun upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas PAI yaitu mengoptimalkan pembelajaran misalnya dalam pemakaian infokus tersebut untuk sementara melalui papan tulis dan spidol dan

²⁴ Wawancara dengan Guru Honor, Ibu Rita Emila, pada tanggal 01 Maret 2012.

dipastikan siswa harus paham dengan materi yang disampaikan sekalipun tidak melalui alat teknologi. Selanjutnya, upaya yang lain seperti praktek shalat jenazah kami menggunakan peralatan seadanya dan yang sering kami lakukan menyarankan kepada siswa untuk membawa bahan praktek dari rumah masing-masing.²⁵

Beliau juga menambahkan pada saat proses belajar mengajar, selalu menekankan kepada anak didik untuk mengerjakan perintah agama yaitu dengan memberikan gambaran-gambaran imbalan bagi orang yang mengerjakan perintah Allah dan juga gambaran balasan kepada orang yang mengabaikan perintah Allah dan menceritakan Raja Fir'aun yaitu penentang agama Allah. Hal seperti ini sering beliau sampaikan kepada siswa dengan harapan siswa bisa tahu bagaimana balasan kepada orang-orang yang menjalankan perintah agama dan balasan bagi orang yang mengabaikannya.

Sedangkan wawancara dengan bapak Akhmad Paisal mengatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas PAI yaitu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dalam pembelajaran berlangsung selain itu saya selalu memberikan motivasi dan saran agar siswa-siswanya berubah menjadi dewasa baik tingkah laku, penampilan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dan seterusnya saya menekankan kepada anak didik agar mencari informasi tentang materi-materi yang disampaikan dari buku-buku lain selain yang di sekolah. Dan selanjutnya saya tidak memadakan buku-buku paket saja, dan dalam proses pembelajaran memberikan pendekatan dan keakrapan di sekolah agar anak didik tidak takut untuk menerima pelajaran.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Guru Honor. Rita Emila Batubara pada tanggal 29 Pebruari 2012 di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

²⁶ Wawancara dengan Guru Honor. Akhmad Paisal pada tanggal 05 Maret 2012 di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

Selain itu, kami mengadakan hubungan komunikasi dengan orangtua siswa terutama siswa yang membandel, dan bagi siswa-siswa yang bermasalah kami memberi hukuman atau sanksi. Selanjutnya beliau juga mengajarkan kepada peserta didik agar kreatif, aktif, dan terampil. Misalnya, aktif dalam belajar bertanya dan menanggapi dari apa yang disampaikan kepada peserta didik bagaimana bertanggung jawab di dalam satu kegiatan atau amanah berdemokrasi dan bertoleransi apalagi ke sesama siswa dan yang terakhir melakukan seleksi materi mana yang perlu disampaikan di sekolah mana yang perlu disampaikan di luar sekolah.

Kepala sekolah hendaknya menerapkan disiplin dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan memberikan arahan kepada guru-guru lain supaya menjalankan dengan optimal profesinya sebagai guru.

Sejalan dengan wawancara di atas kepala sekolah M. Yunus mengatakan:

SMK Negeri 1 Huristak sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti memperingati hari lahirnya nabi (Maulid nabi), memperingati Isra' mi'raz. Siswa kami juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MTQ dan perlombaan nasyid yaitu syair-syair kasidah. Kami juga selalu menganjurkan siswa/siswi untuk selalu peduli kepada sesama muslim dan selalu membiasakan siswa/siswi kami untuk selalu berpartisipasi dalam meringankan saudara-saudara kita yang dilanda musibah terlebih kelongan dan mengadakan kegiatan pesantren kilat satu kali dalam satu tahun.²⁷

Selain itu bapak kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru-guru

Pendidikan Agama Islam agar menyeleksi siswa yang belum pandai membaca al-Quran untuk dilaksanakan les sore khusus siswa yang kurang lancar dalam

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah. M.Yunus pada tanggal 03 Maret 2012 di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas

membaca al-Quran. Dengan adanya anjuran seperti ini kemungkinan besar siswa di SMK nanti tidak ada lagi yang buta membaca al-Quran.

Selanjutnya faktor pendukung bagi guru honor untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam adalah kehadiran di sekolah sebagaimana pada jam masuknya masing-masing seterusnya guru honor sangat disiplin baik dalam wali kelas sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Faktor penghambat bagi guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah semangat mengajar, terkadang masih kurang disebabkan rendahnya honor karena jam mengajar sangat terbatas.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat melihat, bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam siswa yaitu dengan menanamkan rasa keimanan dan memberikan pemahaman tentang agama Islam, selain itu guru agama Islam juga berusaha membiasakan siswa-siswanya untuk selalu peduli terhadap sesama muslim, selain itu upaya lain yang dilakukan guru honor dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengadakan komunikasi dengan orangtua siswa dan memberi hukuman kepada siswa yang membandel.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Akhmad Paisal di SMK Negeri 1 Huristak tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sebelum proses pembelajaran berlangsung guru honor membuat

perencanaan pembelajaran yang akan dicapai yaitu membuat silabus agar bisa melaksanakan apa yang diharapkan.²⁸

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Paisal mengatakan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran adalah yang pertama metode ceramah, untuk menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu memakai metode ceramah. Setelah itu guru baru melakukan metode diskusi yaitu membagi siswa beberapa kelompok kemudian tiap kelompok membahas sub bahasan yang ada pada materi yang diajarkan. Dan setelah itu guru melakukan metode tanya jawab satu kelompok ke kelompok lain dan disimpulkan oleh guru.²⁹

Upaya yang dilakukan guru honor dalam mengembangkan profesi adalah guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Penyikapan terhadap perundang-undangan, organisasi, teman sejawat, peserta didik, pemimpin dan pekerjaan. Dalam bersikap guru selalu mengadakan pembahasan sesuai dengan tuntutan tugasnya.³⁰

Menurut Observasi peneliti di SMK Negeri 1 Huristak bahwa upaya guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran berlangsung, mendisiplinkan peserta didik ulangan penuh kasih sayang, membangkitkan minat belajar, dan mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut.³¹

²⁸ Wawancara dengan Guru Honor, Akhmad Paisal, pada tanggal 01 Maret 2012

²⁹ Wawancara dengan Guru Honor, Akhmad Paisal, pada tanggal 01 Maret 2012

³⁰ Suetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994), hlm. 55.

³¹ Observasi Peneliti, pada tanggal 05 Maret 2012.

Dari pengamatan peneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak, peneliti melihat guru agama Islam kurang maksimal dalam proses belajar mengajar dan kurang tegas di dalam kelas sehingga siswa susah diamankan dan banyak ribut ketika menjelaskan materi pelajaran.

Menurut pengamatan peneliti guru PAI selalu mengkaitkan materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengamalkannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu juga peneliti melihat di SMK Negeri 1 Huristak kurangnya vasilitas belajar seperti buku-buku yang berkenaan dengan materi pendidikan Islam, disinilah pentingnya peranan guru PAI untuk mencari bahan lain agar siswa/ siswi dapat berkualitas dibidang agama setelah tamat dari SMK tersebut. Dan ketika mendisiplinkan kelas, guru PAI juga memberikan nasehat sebelum belajar agar siswanya berubah menjadi dewasa dalam berpikir dan bertingkah laku sesuai apa yang telah diajarkan di dalam Pendidikan Islam.

Disiplin pada anak terlihat bilamana pada anak ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ditanamkan oleh orangtua di rumah sedikit demi sedikit diberikan guru di sekolah.

Secara umum pendekatan ini dibagi kepada dua, yaitu pendekatan yang positif dan pendekatan yang negatif. Cara yang efektif dalam mendisiplinkan anak adalah melalui pendekatan yang positif, yaitu dengan contoh yang teladan, dorongan, pujian dan hadiah. Sedangkan

pendekatan negatif seperti memberikan hukuman, hinaan, ejekan, betakan, dan omelan adalah cara yang kurang efektif.³²

Ada beberapa pembinaan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina siswa di sekolah, yaitu:

a. Pembinaan sikap/prilaku

Sikap/prilaku adalah suatu kesatuan banyak (*unit multi kompleks*) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.”³³ Dalam rangka pembinaan sikap/prilaku siswa di sekolah ada usaha yang dapat dilakukan guru, yaitu dengan cara pembinaan prilaku siswa dengan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah sangat berfungsi dalam pembinaan sikap/prilaku siswa.

Adapun bidang bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Bimbingan sosial, pelayanan bimbingan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan

³²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 92-93.

³³H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2004), hlm. 105-106.

sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

- c. Bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu.
- d. Bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.³⁴

Siswa yang mendapat bimbingan konseling di sekolah adalah siswa yang mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Adapun pembinaan yang dilakukan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan pihak sekolah, yaitu:

³⁴Hallen. A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 78-80.

No	Bentuk Pelanggaran	Bobot Pelanggaran
1	Tidak membawa buku sesuai jadwal	2
2	Mengganggu ketenangan KBM	4
3	Kurang rasa setia kawan (help/full)	2
4	Bertindak tidak senonoh kepada kawan	4
5	Mencoret dinding, meja, kursi, pagar	6
6	Membawa atau meroko disekolah	10
7	Mengancam atau mengintimidasi	10
8	Bertindak tidak sopan kepada karyawan	24
9	Merusak sarana dan prasarana	16
10	Mengambil hak orang lain	20
11	Berjudi	30
12	Membawa senjata tajam, api dsb	30
13	Memalsukan tanda tangan	30
14	Membawa dan mengedarkan miras dan narkoba	40
15	Vsd porno atau buku porno	50
16	Berkelahi dilingkungan sekolah	30
17	Terlibat tawuran antar sekolah	30
18	Berprilaku jorok atau asusila	40
19	Terlibat tindakan kriminal	40
20	Hamil	100

Ada tiga cara yang harus dipenuhi untuk menanamkan disiplin secara efektif yaitu:

- (1) Membuat perubahan dan pertumbuhan anak
- (2) Memelihara harga diri anak
- (3) Menjaga hubungan erat orangtua dan anak³⁵

Disiplin belajar merupakan substansi esensi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena karenanya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.

³⁵*Ibid*, hlm. 12

Bantuan orangtua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin belajar anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan dua subjek yaitu: (1) orang tua sebagai pendidik. (2) anak sebagai siterdi. Bantuan orangtua kepada anak untuk memiliki dasr-dasar disiplin belajar dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik.³⁶

³⁶Moh. Schocib, *Op.Cit*, hlm. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak antara lain:

Berperan sebagai demonstrator, pembimbing kepada siswa, yaitu selalu memberikan arahan-arahan dan nasehat kepada siswa terutama siswa yang bermasalah dengan pencerahan keagamaan, berperan sebagai pengelola kelas, maksudnya mengelola kelas seperti mengatur tempat duduk, mengamankan siswa yang ribut, tidak menanggapi siswa yang terlalu banyak cerita yang di luar dari materi, berperan sebagai mediator dan fasilitator yaitu mampu menggunakan alat-alat belajar misalnya papan tulis, spidol, alat-alat praktek shalat jenazah dan lain-lain, berperan sebagai konselor, guru mampu mengatasi siswanya yang bermasalah seperti kesulitan dalam menerima pelajaran, berperan sebagai motivator, maksudnya seorang guru mampu memberikan motivasi semangat kepada siswanya ketika kurang bergairah dalam belajar, dan yang terakhir berperan sebagai evaluator, ini sangat penting diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yaitu mengevaluasi.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak:

Kurangnya pasilitas penunjang pembelajaran seperti tidak adanya sarana ibadah di SMK Negeri 1 Huristak. Kurangnya buku-buku karena belum ada perpustakaan di SMK Negeri 1 Huristak terutama buku-buku agama Islam. Lemahnya kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak:

Selalu menanamkan rasa keimanan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Mengkaitkan/ menghubungkan materi pelajaran kepada kehidupan sehari-hari. Memberikan nasehat kepada siswa terutama siswa yang bermasalah. Mengadakan komunikasi dengan orangtua siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang bandel.

Upaya guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran berlangsung, mendisiplinkan peserta didik ulangan penuh kasih sayang, membangkitkan minat belajar, dan mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Huristak

2. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam untuk membenahi dirinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam
3. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMK Negeri 1 Huristak untuk lebih menjalin kerja sama yang lebih harmonis terutama guru agama Islam
4. Kepada siswa-siswa SMK Negeri 1 Huristak untuk meningkatkan disiplin dan cara belajar serta meningkatkan akhlak.
5. Kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada kondisi SMK Negeri 1 Huristak
6. Diharapkan kepada seluruh tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Huristak untuk meningkat disiplin dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosa Karya, 2007.
- An-Nahlawi Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Dipnegoro, 1996.
- Ali Imansyah Pundie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhan H.M. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008hlm.127.
- Darajat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rumia Aksara, . 2008.
- Fathurrohman Pupuh & Sobry Sultikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Fuad Choirul Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Pena Citasatria, Jakarta, 2007.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hallen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta Ciputat Perss, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya 2002.

- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 198-199.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Mushthafa Ahmad al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 1986
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kuantum Teaching, 2005.
- Salim Hadiyah, *Tarjamah Mukhtarul Ahadtis*, Alma'arif, Bandung, 1994.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Satrawijoyo Andi, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, Surabaya: Karina. 2005.
- Shihab Quroish, *Tafsir al-Mishbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2000
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Syafruddin & Mesion, *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknis*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Masdar Helmi, <http://kabar.sekolah.blogspot.com/2011/11/Peraturan-Pemerintah-tentang-tenaga-honorer.html> tgl 22 desember jam.10.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : **ARNISYAH SIREGAR**
NIM : 07 310 0003
Tempat/ Tgl. Lahir : Huristak, 17 Juli 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 7 dari 8 bersaudara
Alamat : Huristak Kecamatan Huristak

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama ayah : Alm. Daud Siregar
Nama Ibu : Masroyun Hasibuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Huristak Kecamatan Huristak

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 146999 Huristak tamat tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Huristak tamat tahun 2004
3. MAS Darussalam Kampung Banjir tamat tahun 2007
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2007 sampai dengan sekarang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Data lokasi sekolah
2. Data sejarah singkat sekolah
3. Data sarana dan prasarana sekolah
4. Data metode belajar mengajar
5. Data faktor pendukung dan penghambat
6. Data peran guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Huristak

1. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
2. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
3. Darimana fasilitas tersebut diperoleh?, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
4. Apakah fasilitas yang dimiliki pendukung pengajaran?
5. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran?
6. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam berdasarkan tingkat kelas?
7. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa upaya yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam siswa pada mata pelajaran PAI?
9. Berapa jumlah guru honor di sekolah ini?
10. Menurut Bapak apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru honor dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam

B. Wawancara dengan Guru Honor

Peranan Guru Honor

1. Bagaimana peranan bapak/ ibu dalam mendemonstrasikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana peranan bapak/ ibu dalam mengelola kelas yang baik?
3. Bagaimana peranan bapak/ ibu dalam membimbing siswa bilamana ada permasalahan siswa di kelas?
4. Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai mediator dan fasilitator agar pencapaian tujuan tercapai?
5. Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai konselor membimbing siswa agar mempunyai akhlakul karimah yang baik?
6. Bagaimana peran bapak/ ibu sebagai supervisor dalam memperbaiki dan menilai siswa di kelas?

7. Bagaimana peran bapak/ ibu membangkitkan motivasi belajar siswa?
8. Bagaimana peran bapak/ ibu mengevaluasi pembelajaran siswa?
9. Bagaimana peran bapak/ ibu dalam mengembangkan kurikulum dan silabus?

Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Honor

10. Adakah kendala yang bapak/ ibu dalam melakukan peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, pembimbing, media dan fasilitator, konselor, supervisor, motivator dan evaluator?
11. Adakah kendala bapak/ ibu bila jumlah siswa banyak atau sedikit dalam mengajar?
12. Adakah kendala bapak/ ibu bila ruangan luas atau kecil dalam proses pembelajaran?
13. Adakah kendala bapak/ ibu bila media pembelajaran kurang lengkap?

Upaya-Upaya yang dilakukan Guru Honor

14. Bagaimana upaya bapak/ ibu memahami keadaan peserta didik yang bermasalah?
15. Bagaimana upaya bapak/ ibu dalam memanfaatkan media pembelajaran?
16. Bagaimana upaya bapak/ ibu agar dapat menjadi contoh tauladan bagi siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat?
17. Bagaimana upaya bapak/ ibu untuk mempunyai wawasan yang luas terhadap materi yang akan diajarkan?
18. Bagaimana upaya bapak/ ibu sebelum mengambil tindakan jika terjadi permasalahan dan pelanggaran yang dilakukan siswa?
19. Upaya apa yang bapak/ ibu lakukan sebelum menyampaikan materi?
20. Upaya apa saja yang bapak/ ibu dalam mengembangkan profesi sebagai seorang guru?
21. Upaya apa yang bapak/ ibu lakukan dalam rangka meningkatkan kualitas PAI?
22. Bagaimana upaya bapak/ ibu untuk mendisiplinkan peserta didik?